

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMENGARUHI NIAT WHISTLEBLOWING**
Studi pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD NUKHI HARDIANSYAH

NIM: 16840033

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMENGARUHI NIAT WHISTLEBLOWING**

Studi pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh :

MUHAMMAD NUKHI HARDIANSYAH

NIM. 16840033

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. IBI SATIBI, S.H.I., M.SI

NIP. 19710423 199903 1 001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1062/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT WHISTLEBLOWING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUKHI HARDIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16840033
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 630333ef8d81a



Penguji I
Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti, SE., M.Ak
SIGNED

Valid ID: 630409600e114



Penguji II
Rosyid Nur Anggara Putra, SPd., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63034bee09b89



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6305b37164ae

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nukhi Hardiansyah
NIM : 16840033
Judul Skripsi : “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

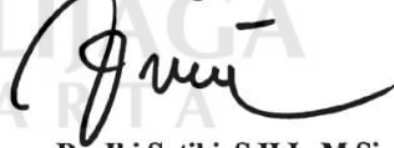
Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Akuntansi Syariah.

Dengan demikian berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas pehatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Pembimbing



**Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.
NIP. 19770910 200901 1 001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nukhi Hardiansyah

NIM : 16840033

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian pernyataan ini Saya buat agar dapat maklum.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Peneliti



Muhammad Nukhi Hardiansyah

NIM. 16840033

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nukhi Hardiansyah

NIM : 16840033

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya saya yang berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Juli 2022



Muhammad Nukhi Hardiansyah

NIM.16840033

MOTTO

“Rawe-rawe rantas malang-malang putung”

(Segala sesuatu yang merintangai maksud dan tujuan harus disingkirkan)

“Pepatah Jawa”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia-Nya Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai.

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak

Keluarga

Teman dan Sahabat

Dosen Akuntansi Syariah

Serta diri Saya Sendiri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
		ş	

ص	Ṣād		es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata

sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karōmah al-aulyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

E. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karōmah al-auliyā'</i>

F. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

G. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

H. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

I. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

J. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

K. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**” dengan usaha semaksimal mungkin. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'atnya kepada kita semua dan khususnya pada penulis. Semoga apa yang selalu kita usahakan dan kita yakini selalu diberi kemudahan.

Penulisan tugas akhir ini melalui jalan yang tidak mudah, maka dari itu penulis menyadari bahwa keberadaan orang-orang yang memberikan doa, semangat, dan memberikan bantuan menjadi sangat penting. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Rosyid Nur Anggara Putra, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Bapak Dr. Ibi Satidi. S.H.I., M.SI selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan tugas akhir
5. Ibu Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti, SE., M.Ak selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah berbagi ilmu dan pengalaman
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ibu Rondiah dan Bapak Suhardi selaku orang tua yang selalu memberi semangat, doa, dan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini
9. M. Alvin dan Rosi selaku adik dan saudara yang selalu memberi saya dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini

10. Para sahabat dan teman-teman Akuntansi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

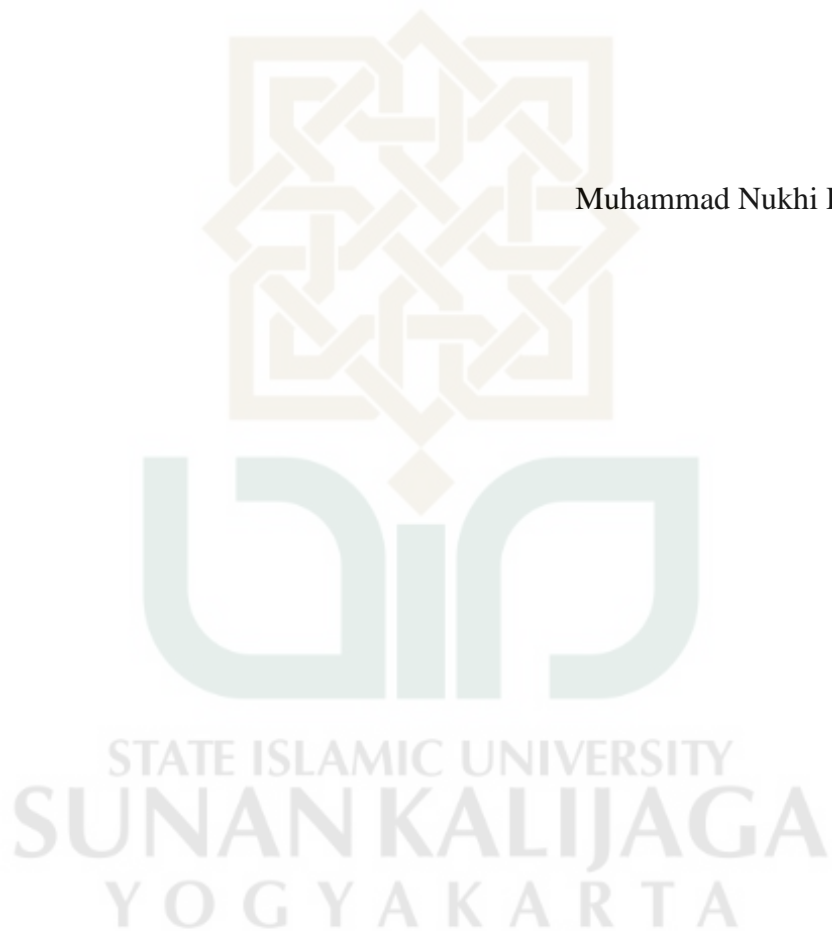
Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Semoga tugas akhir ini memberi manfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk semua pihak yang membaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Peneliti,

Muhammad Nukhi Hardiansyah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
Error! Bookmark not defined.	
A. Landasan Teori	
Error! Bookmark not defined.	
B. Telaah Pustaka	
Error! Bookmark not defined.	
C. Pengembangan Hipotesis	
Error! Bookmark not defined.	
D. Kerangka Pemikiran	
Error! Bookmark not defined.	
BAB III METODE PENELITIAN	
Error! Bookmark not defined.	

- A. Objek Penelitian
Error! Bookmark not defined.
- B. Jenis dan Sumber Data
Error! Bookmark not defined.
- C. Populasi
Error! Bookmark not defined.
- D. Sampel
Error! Bookmark not defined.
- E. Metode Pengumpulan Data
Error! Bookmark not defined.
- F. Lokasi dan Waktu Penelitian
Error! Bookmark not defined.
- G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel
Error! Bookmark not defined.
- H. Metode Analisis
Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Error! Bookmark not defined.**
- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
Error! Bookmark not defined.
- B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Error! Bookmark not defined.
- C. Uji Asumsi Klasik
Error! Bookmark not defined.
- D. Analisis Data
Error! Bookmark not defined.
- E. Uji Hipotesis
Error! Bookmark not defined.
- F. Uji Model
Error! Bookmark not defined.
- G. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
Error! Bookmark not defined.

H. Pembahasan

Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Implikasi	16
C. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

LAMPIRAN

Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Usia

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 3 Persentase Responden Berdasarkan Angkatan

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Validitas

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 6 Kolmogorov-Smirnov

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 8 Uji t

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 9 Uji-F

Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 10 Uji R²

Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Fraud di Indonesia.....	1
Gambar 1. 2 Media Pengungkapan Fraud.....	3
Gambar 2. 1 Model Pemikiran Kerangka Teoritis	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian Terdahulu

Error! Bookmark not defined.

Lampiran 2 Kuesioner

Error! Bookmark not defined.

Lampiran 3 Hasil Kuesioner

Error! Bookmark not defined.

Lampiran 4 Hasil SPSS

Error! Bookmark not defined.

Lampiran 5 Curriculum Vitae (CV)

Error! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat dikejutkan dengan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Salah satu faktor yang membuat kecurangan masih terus terjadi adalah kurangnya minat masyarakat dalam melaporkan tindak kecurangan yang mereka ketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 orang. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku yang dimiliki oleh seseorang khususnya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara signifikan memengaruhi niatnya untuk melakukan *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku yang dimiliki oleh seseorang khususnya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara signifikan memengaruhi niatnya untuk melakukan *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan.

Kata kunci: Sikap Berperilaku, Norma Subjektif, Persepsi Pengendalian Perilaku, Niat *Whistleblowing*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

In recent years, people have been surprised by the number of fraud cases that occur in both government and private agencies. One of the factors that makes cheating continue to occur is the lack of public interest in reporting fraud that they know about. This study aims to examine the influence of behavioral attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control on whistleblowing intentions in exposing fraud. This study used a primary type of data with data collection techniques using a questionnaire containing a set of written questions to respondents to answer. The population of this study was accounting students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta with a simple random sampling technique, so that a sample of 105 people was obtained. The analysis model in this study uses regression analysis with the help of the SPSS program. The results of this study show that simultaneously the attitude of behavior, subjective norms, and perceptions of behavior control possessed by a person, especially accounting students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, significantly violated their intention to whistleblowing in exposing fraud. The results of this study also show that simultaneously the attitude of behavior, subjective norms, and perceptions of behavior control possessed by a person, especially accounting students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, significantly violated their intention to whistleblowing in exposing fraud.

Keywords: *Behavioral Attitudes, Subjective Norms, Perceptions of Behavioral Control, Whistleblowing Intentions*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini publik dikejutkan dengan banyaknya kasus kecurangan yang menjadi perhatian. Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan yang menyebabkan potensi kerugian terhadap organisasi, perusahaan, karyawan atau orang lain. Kecurangan tidak sebatas pada korupsi, pencurian tapi juga penipuan. Termasuk juga dalam kecurangan adalah menyembunyikan dokumen/laporan, pemalsuan dokumen untuk keperluan bisnis, atau memberikan informasi rahasia perusahaan kepada pihak diluar perusahaan tanpa sepengetahuan pihak yang berwenang.

Indonesia sendiri termasuk negara dengan tingkat korupsi yang tinggi (Association of Certified Fraud Examiners, 2020). Berikut adalah tingkat fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia:

Gambar 1. 1 Fraud di Indonesia

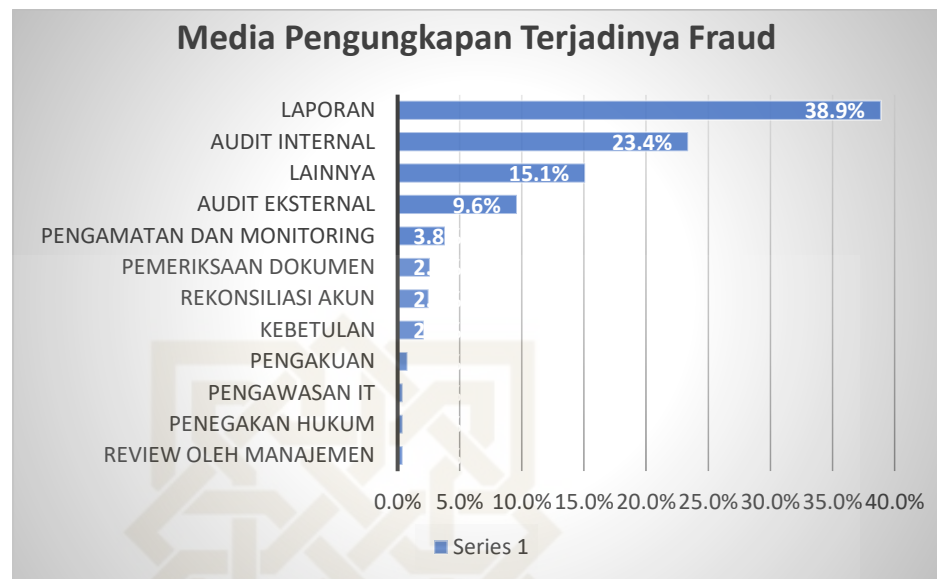


Sumber: Survei Fraud di Indonesia 2019, diolah 2020

Hasil survei yang dilakukan oleh ACFE chapter Indonesia terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, sedangkan *fraud* laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden (Association of Certified Fraud Examiners, 2020). Maraknya kasus kecurangan ini menyebabkan perhatian terhadap penyelidikan kecurangan di organisasi semakin meningkat (Murphy, Pamela R, 2011). Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah suatu bentuk kecurangan terjadi, sedangkan tindakan detektif diartikan sebagai tindakan yang dilakukan saat atau setelah kecurangan terjadi. Penelitian-penelitian terdahulu mengusulkan *whistleblowing* sebagai mekanisme pencegahan tindak kecurangan dalam organisasi. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media untuk mendeteksi kecurangan, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1. 2 Media Pengungkapan Fraud



Sumber: Survei Fraud Indonesia 2019, diolah 2020

Berdasarkan gambar 1.2, dalam survei yang dilakukan ACFE Chapter Indonesia ditemukan bahwa 93 responden atau 38.9% menyatakan bahwa media laporan yang paling banyak digunakan untuk mengungkap *fraud* di Indonesia. selanjutnya audit internal sebanyak 56 responden atau 23.4%, dan sebanyak 23 responden atau 9.6% adalah audit eksternal, hasil ini menunjukkan bahwa sumber utama ditemukannya kecurangan adalah dari karyawan organisasi itu sendiri (Association of Certified Fraud Examiners, 2020). Karyawan bisa saja mengetahui aktivitas kecurangan atau pelanggaran di suatu perusahaan tapi merasa tidak perlu melaporkannya (Kummer, Tyge F., Kishore Singh, 2015). Oleh karena itu diperlukan sistem yang mampu membuat anggota organisasi mau melaporkan tindakan kecurangan yang terjadi.

Berbagai pelanggaran etika membentuk sebuah skandal akuntansi yang mengakibatkan runtuhnya beberapa perusahaan besar di seluruh dunia,

termasuk perusahaan Enron dan World Com. Skandal tersebut dianggap sebagai kesalahan dari perusahaan yang banyak terungkap karena peran dari karyawan untuk melaporkan suatu tindakan kesalahan atau kecurangan. Karyawan yang bersangkutan atas pelaporan kesalahan perusahaan dikenal dengan *whistleblower*. Sedangkan tindakan atas pelaporan tersebut dikenal dengan *whistleblowing*.

Setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta pasti menghadapi risiko terjadinya tindak kecurangan keuangan atau fraud. Fraud dapat terjadi di segala tempat dan tingkatan, mulai dari tingkat terbawah hingga tingkat atas dalam struktur organisasi. Berdasarkan Report to The Nation (RTTN) tahun 2018 yang diterbitkan oleh Association of Certified Examiners atau ACFE diketahui bahwa terdapat temuan sekitar 2.690 kasus occupational fraud yang terjadi di 125 negara pada 23 kategori industri. Fraud menjadi ancaman bagi setiap organisasi karena dapat mendatangkan berbagai kerugian yang harus ditanggung, baik berupa biaya langsung maupun biaya tidak langsung, serta biaya kerusakan reputasi dan citra.

Salah satu alat yang efektif digunakan untuk mendeteksi korupsi dan kecurangan lainnya adalah dengan memberdayakan peranan whistleblower untuk melakukan tindakan *whistleblowing* Bagustianto dan Nurkholis, (2015). beberapa lembaga pemerintah mulai secara aktif mendeteksi fraud dengan mengimplementasikan dan mengembangkan sistem *whistleblowing* dalam rangka pengelolaan pengaduan masyarakat secara efektif, efisien, dan transparan untuk terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Salah satu dari lembaga pemerintah yang mulai melakukan pengelolaan pengaduan masyarakat dan *whistleblowing* adalah kementerian agama, media pengaduan yang terdapat di lingkungan kementerian agama dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis baik melalui surat, media elektronik, dan media cetak. Dumas yang disampaikan secara lisan, dituangkan dalam berita acara pengaduan. Media elektronik yang dapat digunakan untuk akses menyampaikan pengaduan adalah www.kemenag.go.id dan www.itjen.kemenag.go.id.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan tidak luput dari praktik fraud, terutama korupsi. Research Corruption Case Handling Trend 2016 yang diterbitkan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan bahwa sektor pendidikan menempati peringkat 2 dari 5 besar sektor dengan kasus korupsi terbanyak pada tahap penyelidikan di tahun 2016. Sebanyak 54 kasus korupsi di sektor pendidikan sedang diinvestigasi dengan total kerugian yang ditimbulkan mencapai Rp 163 Miliar. Anggaran untuk sektor pendidikan dinilai masih menjadi salah satu sektor yang paling rentan untuk disalahgunakan. Contoh kasus korupsi di perguruan tinggi adalah kasus korupsi oleh mantan wakil rektor Universitas Indonesia, Tafsir Nurchamid yang terbukti melakukan korupsi dalam pengadaan instalasi infrastruktur teknologi informasi di perpustakaan Universitas Indonesia dengan pidana penjara selama dua tahun enam bulan dan denda Rp 200 juta subsider dua bulan kurungan (Kompas.com, 2014). ICW telah memantau kasus korupsi di perguruan tinggi

sejak tahun 2006 hingga Agustus 2016 dan diperkirakan kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp 218,804 miliar.

Istilah *whistleblower* menjadi populer dan banyak disebut oleh berbagai kalangan dalam beberapa tahun terakhir. Istilah *whistleblower* banyak disebut-sebut oleh beberapa kalangan sejak munculnya kasus Susno Duaji. Susno Duadji yang pada saat itu mengungkap adanya mafia pajak dan dianggap sebagai *whistleblower*. Namun demikian hingga kini belum ditemukan padanan yang pas dalam Bahasa Indonesia untuk istilah tersebut. Ada pakar yang memadankan istilah *whistleblower* sebagai “peniup peluit”, ada juga yang menyebutkan “saksi pelapor” atau bahkan “pengungkap fakta”.

Whistleblowing sendiri didefinisikan sebagai “Pengungkapan oleh anggota organisasi (mantan atau saat ini bekerja) dari praktek-praktek ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah di bawah kendali majikan mereka, kepada orang-orang atau organisasi yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan” Miceli. Scotte, (2004). Peran *whistleblowing* tersebut sangatlah penting bagi sebuah organisasi untuk mengungkap sebuah tindakan kesalahan atau kecurangan ketika pengendalian internal tidak mampu mencegahnya.

Perkembangan *whistleblower* di negara maju seperti Amerika Serikat lebih berani dibandingkan rekan negara mereka di Asia (Abdul Haris Semrdawai, 2011). Bahkan di Amerika Serikat (AS), perusahaan-perusahaan swasta, khususnya perusahaan yang sudah *go public*, diwajibkan membuat sistem pelaporan yang memungkinkan seorang *whistleblower* melaporkan suatu pelanggaran. Kewajiban itu diatur dalam *Sarbanes-Oxley Act* yang disahkan

tahun 2002. *Sarbanes-Oxley Act* merupakan undang-undang yang disahkan guna menghindari penyimpangan keuangan di perusahaan-perusahaan terbuka, termasuk penyimpangan laporan keuangan yang dibuat oleh kantor akuntan publik. Sedangkan di Australia, ada lembaga yang khusus menangani laporan *whistleblower* dari sektor swasta tersebut. Misalnya, *MissionAustralia*. Lembaga ini memiliki komitmen tinggi terhadap perilaku yang mengedepankan standar legal, beretika, dan bermoral pada perusahaan.

Dilihat dari tempat seseorang bekerja, pada umumnya, seorang *whistleblower* dapat berasal dari perusahaan swasta atau instansi pemerintah. Oleh karena itu, seorang *whistleblower* dapat muncul dari perusahaan-perusahaan swasta maupun dari lembaga-lembaga publik dan pemerintahan. Di Amerika Serikat, misalnya, salah satu tokoh *whistleblower* yang terkenal di lingkup perusahaan swasta adalah Jeffrey Wigand. Wigand merupakan direksi di Bagian Riset dan Pengembangan (1988-1993) perusahaan rokok Brown and Williamson Tobacco Corporation. Ia memberi laporan mengungkap kesaksian adanya praktik manipulasi kadar nikotin rokok di perusahaan tempatnya bekerja.

Di Indonesia banyak sekali orang yang bisa dikategorisasikan sebagai *whistleblower* dari sektor swasta atau perusahaan. Sebut saja Vincentius Amin Sutanto, mantan pegawai PT. Asian Agri yang mengungkap skandal manipulasi pajak trilyunan rupiah perusahaan perkebunan raksasa milik konglomerat Sukanto Tanoto. Selain Vincent, ada pula Yohanes Waworuntu, ‘direktur bayangan’ PT. Sarana Rekatama Dinamika, perusahaan yang berafiliasi dengan

Kelompok Usaha Bhakti Investama milik Harry Tanoesoedibjo, yang meraup ratusan milyar saat menjadi operator layanan sistem administrasi badan hukum (sisminbakum) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Banyaknya *whistleblower* di sektor swasta menunjukkan bahwa tindak pidana yang berlangsung di perusahaan merupakan bagian dari kejahatan terhadap publik. Tidak lagi sebagai sebuah skandal yang privat, internal perusahaan. Hal ini dilatari kenyataan bahwa lingkup operasi perusahaan juga bersinggungan dengan kepentingan publik, seperti kewajiban pajak perusahaan, dampak produk yang dihasilkan, hingga penggunaan dana publik oleh perusahaan. Dengan makin dominannya sektor swasta dalam menggerakkan perekonomian negara, maka peran *whistleblower* di sektor swasta pada masa-masa mendatang semakin diperlukan. Perusahaan akan lebih dituntut untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas dalam kerja-kerjanya.

Beberapa peneliti dunia telah mengangkat *whistleblowing* ini menjadi kajian yang sangat menarik. Namun di Indonesia sendiri belum banyak penelitian tentang *whistleblowing*. Karena di Indonesia keberadaan *whistleblower* bukan merupakan alat yang populer untuk mengungkap sebuah kesalahan atau kecurangan dalam sebuah organisasi Yanti, Hasnawati, Astuti, & Kuncara, (2017).

Sampai saat ini penelitian di dunia tentang variabel individu dan *whistleblowing* (*Whistleblowing Intentions*) semakin populer seperti Miceli. Scotter, (2004), Omurgonulsen, Oktem, & Park, (2008), Blenkinsopp, J. and Park, (2009), Lowe. Jordan. Ashley and Reckers, (2010), Ghani, Galbreath,

And Evans, (2011), Alleyne, p.Marshall, (2013), Cung, F., kung, And Chia, (2013). Namun, di Indonesia sendiri riset tentang *whistleblowing* belum banyak diteliti.

Omurgonulsen, Oktem, & Park, (2008) menggunakan variabel orientasi budaya dan menemukan bahwa individualisme horisontal berhubungan positif dengan niat *whistleblowing* sedangkan individualisme vertikal berhubungan negatif dengan *whistleblowing*. Lowe, Jordan, Ashley and Reckers, (2010) menggunakan variabel kepribadian atau karakteristik disposisional sebagai prediktor untuk niat *whistleblowing*. Mereka menemukan beberapa faktor negatif (kesedihan dan ketakutan) dan faktor positif (kebahagiaan dan gairah) yang mendorong niat *whistleblowing*. Cung, F., kung, And Chia, (2013) menggunakan iklim etika (hukum & kode, Independensi, aturan, kepedulian dan efisiensi) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi niat Whistleblower baik internal maupun eksternal.

Blenkinsopp, J. and Park, (2009) menggunakan faktor sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, dan menemukan bahwa ketiga faktor tersebut dapat digunakan untuk prediktor niat *whistleblower* internal, sedangkan untuk *whistleblower* eksternal hanya dipengaruhi oleh norma subjektif saja. Alleyne, p.Marshall, (2013) menemukan komitmen organisasi dan nilai-nilai etika perusahaan secara signifikan memprediksi niat *whistleblowing*. Ghani, N., Galbreath, J. And Evans, (2011) mewakili penelitian non-Barat menemukan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan etika memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan niat *whistleblowing*, sedangkan variabel *Locus of*

Control tidak memiliki hubungan dengan niat *whistleblowing*. Namun penelitian-penelitian tersebut belum banyak dijumpai di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk menguji secara empiris mengenai niat *whistleblowing* tersebut dengan menyesuaikan kondisi *whistleblower* di Indonesia.

Hubungan antara sikap kearah perilaku pada niat didasarkan pada teori perilaku terencana yang dicetuskan oleh Ajzen (1975). Fishbein dan Ajzen (1975) dalam artikelnya yang berjudul “Understanding attitudes and predicting social Behavior” mengatakan bahwa faktor penentu utama adalah kepribadian. Bagaimana seorang individu menilai apakah suatu perilaku itu positif maupun negatif sebelum melakukan suatu tindakan. *Salient beliefs* atau keyakinan merupakan faktor yang paling kuat untuk menghubungkan tingkah laku agar mencapai hasil berharga baik positif atau negatif.

Penelitian Yanti., Hasnawati, Astuti., & Kuncara, (2017) pada perilaku *whistleblowing* di Indonesia menyatakan bahwa *theory of planned behavior* mengasumsikan adanya keyakinan *whistleblowing* akan membentuk sikap kearah perilaku. Hasil penelitian Alleyne.Marshall, (2013) mendapatkan bukti empiris sikap kearah perilaku memberikan pengaruh positif pada niat manajer untuk melakukan kecurangan. Selain itu, hasil penelitian Kamarunzaman., Zawawi. and Hussin, (2014) menyatakan bahwa sikap kearah perilaku memiliki pengaruh kuat pada niat akuntan manajemen untuk melaporkan aktivitas kecurangan.

Hubungan antara persepsi norma subjektif pada niat didasarkan pada teori perilaku terencana yang dicetuskan oleh Ajzen (1991). Persepsi norma

subjektif adalah faktor diluar individu yang menunjukkan persepsi seseorang mengenai perilaku yang dilaksanakan. Kamarunzaman., Zawawi. and Hussin, (2014) mendefinisikan persepsi norma subjektif sebagai tekanan yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Alleyne, p.Marshall, (2013) menyatakan bahwa persepsi norma subjektif mengacu pada keyakinan seseorang bahwa individu/kelompok tertentu akan menyetujui atau menolak suatu perilaku yang dilakukan seseorang.

Hubungan antara persepsi kendali atas perilaku didasarkan pada teori perilaku terencana. Icek. Ajzen, (1991) di dalam artikelnya yang berjudul “The Theory of Planned Behavior”, ia mengatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku ditunjukkan kepada persepsi seorang individu terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diniati. Teori yang dikemukakan I. Ajzen, (1987) menyatakan, semakin besar seseorang memiliki kesempatan serta seberapa halangan yang dapat diantisipasi maka semakin besar pula kontrol yang dirasakan atas tingkah laku tersebut. Senada dengan teori tersebut. Hasil penelitian Yanti., Hasnawati, Astuti., & Kuncara, (2017) menyatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku memiliki hubungan kuat dengan niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Sulistomo, Akmal, (2012) yang menguji pengaruh sikap berperilaku, persepsi norma subjektif, dan persepsi control perilaku terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan, dengan menambah obyek penelitian pada mahasiswa akuntansi syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Isu riset dalam penelitian ini didukung justifikasi teoritik, dimana dari penelitian-penelitian sebelumnya *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan niat *whistleblowing*. *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu.

Alasan pemilihan subyek penelitian dari mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena mahasiswa akuntansi merupakan salah satu stakeholder dilingkungan UIN Sunan Kalijaga yang memiliki hak untuk melakukan *whistleblowing* atas tindak kecurangan yang diketahui, selain itu mahasiswa akuntansi merupakan calon orang-orang yang nantinya memiliki kemungkinan bekerja pada bidang akuntansi, auditor internal, dan auditor eksternal. Yang harus memiliki keberanian untuk mengungkap suatu tindak kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sikap berperilaku berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan ?
2. Apakah persepsi norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan ?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat

whistleblowing dalam mengungkap kecurangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap berperilaku terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi norma subjektif terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing* dalam mengungkap kecurangan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi tentang pentingnya *Whistleblowing* dan diharapkan bisa menjadi literatur untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi Organisasi atau Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi Organisasi atau Perusahaan, khususnya bagi Manajemen untuk mengetahui seberapa penting peran *whistleblower* bagi Organisasi atau Perusahaan untuk mendorong *whistleblower* agar mau mengungkap pelanggaran etika dan dapat memberikan perhatian khusus kepada mereka terutama perlindungan terhadap *whistleblower*.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah dalam

penyediaan layanan publik bagi *whistleblower* dan memberikan perlindungan dengan baik melalui pembentukan undang-undang khusus yang mengatur tentang *whisterblower*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap berperilaku yang dimiliki oleh seseorang khususnya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memengaruhi niatnya untuk melakukan whistleblowing. Kecenderungan sikap mendukung tindakan *whistle-blowing* secara logis akan meningkatkan minat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
2. Persepsi norma subjektif yang dimiliki oleh seseorang khususnya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memengaruhi niatnya untuk melakukan whistleblowing. Norma subjektif atau norma sosial dipahami sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Jika melaporkan suatu kejahatan semakin disukai dan diterima orang lain, maka seseorang akan semakin mungkin untuk menyelesaikan suatu laporan kejahatan.
3. Persepsi pengendalian perilaku yang dimiliki oleh seseorang khususnya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memengaruhi niatnya untuk melakukan whistleblowing. Kontrol perilaku yang dipersepsikan yang telah berubah akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di bab 4 penelitian ini diharapkan:

1. Mampu memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan teori mengenai *whistleblowing* bagi bidang akademik, dimana hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah bukti empiris mengenai pengaruh sikap berperilaku, persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing*.
2. Bagi instansi atau perusahaan, diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai positif sehingga karyawan mempunyai keyakinan positif bahwa *whistleblowing* adalah salah satu tindakan moral yang harus dilakukan. Perusahaan juga dapat mengembangkan *whistleblowing* system serta memberi sosialisasi kepada karyawan mengenai pentingnya *whistleblowing* dan kemudahan untuk melakukan *whistleblowing*. Karena sistem *whistleblowing* akan efektif jika seluruh elemen dalam organisasi dari tingkat terendah hingga top management organisasi mendukung pelaksanaan sistem *whistleblowing* dan melindungi karyawan yang ingin melapor. Selain itu sistem *whistleblowing* juga dapat menjadi salah satu cara peningkatan pengendalian internal
3. Bagi lembaga-lembaga pemerintah diharapkan dapat memperkuat Undang-Undang mengenai perlindungan tindakan *whistleblowing* sehingga dapat mengurangi keraguan ketika seorang individu berniat

melakukan *whistleblowing*, mengingat berbagai ancaman dan balasan yang dapat diterima oleh seseorang yang ingin melaporkan tindak kecurangan.

C. Saran

Penulis menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman penulis baik secara teoritis maupun praktisi terbatas. Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan, diantaranya:

1. Sistem whistleblowing akan efektif jika seluruh elemen dalam organisasi dari tingkat terendah hingga top management organisasi mendukung dan melindungi karyawan yang ingin melaporkan tindakan kecurangan, mengingat berbagai ancaman atau pembalasan yang dapat diterima.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan data berupa hasil wawancara dengan menggunakan auditor yang menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Semrdawai, E. a. (2011). *Memahami Whitle Blower*. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.
- Ajzen, I. (1987). *Attitudes, Traits and Action: Dispositional Prediction of Behavior in Social Psychology*. 1–63.
- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 179–211.
- Albrecht W, Albrecht Chad, Albrecht Conan, M. Z. (2009). *Fraud Examination*. Pre Medial Global. South Western.
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination*. Thomson South-Western.
- Alleyne, p.Marshall, D. A. A. R. (2013). *Exploring Factor Influencing Whistleblowing Intentions Among in Barbados*. 38, 32–35.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Bagustianto, Rizki, dan N. K. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada PNS BPK RI)*.
- Blanthorne, C. M. (2000). *The Role of Opportunity and Beliefs On Tax Evasion: A Structural Equation Analysis*.
- Blenkinsopp, J. and Park, H. (2009). *Whistleblowing as Planned Behavior—A Survey of South Korean Police Officers*. 545–556.
- Bobek, D. dan R. C. H. (2003). *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role Of Moral Obligation in Tax Compliance*. 13–38.

- Cung, F., kung, And Chia, F. (2013). *Ethical Climate and Whistleblowing: An Empirical Study of Taiwan's construction Industry*. 29, 681–696.
- Damayanthi, K. S. R. D., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2017). *Pengaruh Norma Subyektif, Sikap pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing)*.
- Dworkin, T. M. and E. S. C. (1991). *Internal Whistleblowing: Protecting The Interests of the Employee, the Organization and Society*. 267–308.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior*.
- G. Jack Bologna, R. J. L., St, & T. Wells, dan J. (1993). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*.
- Ghani, N., Galbreath, J. And Evans, R. (2011). *Predicting Whistleblowing Intention Among Supervisor in Malaysia*. 3.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Ghufron dan Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar ruzz Media.
- Gundlach, M.J., Douglas, S/C., & Martinko, M. J. (2003). *The Decision to Blow the Whistle: A Social Information Processing Framework*. 107–123.
- Indriantoro, N. dan B. S. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.
- Kamarunzaman, N. Z., Zawawi, A. A. and Hussin, Z. H. (2014). *Reporting misdeeds: An evaluation on intention to blowing the whistle*. 74–269.
<https://doi.org/10.7763/IJSSH.2014.V4.361>

- Kummer, Tyge F., Kishore Singh, dan P. B. (2015). *The Effectiveness of Fraud Detection Instruments in Not-for-Profit Organizations*. 30(4/5), 435–455.
- Latan, Hengky., Christian M. Ringle, dan C. J. C. J. (2017). “Whistleblowing Intentions Among Public Accountants in Indonesia: Testing for the Moderation Effects”. *Journal Business and Ethics*.
- Lowe, D. Jordan. Ashley and Reckers. (2010). *The Influence of Dispositional Affect on Whistleblowing*. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*. Science Direct Publication.
- Miceli, M. P. Scotter, J. R. Van, Near, J. P., Rehg, M. T. (2004). *Does type of wrongdoing affect whistle-blowing.pdf*. In *Business Ethics Quarterly*. 14(2), 219–242. <http://www.uky.edu/~jtgros2/whistle-blowing.pdf>
- Miceli, M.P., & Near, J. P. (1988). *Individual and Situational Correlates of Whistleblowing*. 267–281.
- Murphy, Pamela R, dan M. T. D. (2011). *Psychological Pathways to Fraud: Understanding and Preventing Fraud in Organizations*. 101, 601–618.
- Oktavia, E. A. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing*.
- Omurgonulsen, O.J., Oktem, M.K. & Park, H., B. (2008). *Cultural orientation and attitudes towards different forms of whistleblowing: A comparison of South Korea, Turkey and the UK*. 929–939.
- Park, H. and Blenkinsopp, J. (2009). *Whistleblowing as Planned Behavior - A Survey of South Korean Police Officers*. 545–556.
- Park, H. et. al. (2008). *Cultural Orientation and Attitudes Towards Different Forms*

of Whistleblowing: A Comparison of South Korea, Turkey and the U.K. 929–939.

Reckers, Ashley and Lowe, D. J. (2010). *The influence of dispositional affect on whistleblowing.*

Rizki Bagustianto, N. kholis. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN WHISTLE-BLOWING (STUDI PADA PNS BPK RI).*

Rosaelina Putri, N. (2013). *Faktor-Fakto Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kecurangan Keuangan Oleh Whistleblower.*

Rustendi, T. (2009). *Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud (Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal).* 705–714.

Semendawai, A. H. (2011). *Memahami Whistleblower.* Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Jakarta.

Sulistomo, Akmal, dan A. P. (2012). *“Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM).*

Sulistomo, A. (2012). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Undip dan UGM).*

Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif.* Salemba Empat.

Yanti, H. B., Hasnawati, Astuti, C. D., & Kuncara, H. (2017). *Kompetensi Moral dan Intensi Whistleblowing.* 131–144.

